

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin meningkat pesat, kemajuan yang dirasakan hampir di seluruh bidang kehidupan manusia. Kemajuan dan kualitas diri (Sumber Daya Manusia) harus berada pada posisi yang seimbang atau bahkan kualitas diri perlu melebihi kemajuan yang ada. Kemajuan tanpa disertai dengan peningkatan kualitas diri tentu akan menimbulkan ketimpangan dan berujung pada keterbelakangan. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas diri dan menghindari keterbelakangan adalah Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus didapatkan oleh setiap manusia. Tanpa pendidikan, orang tidak dapat belajar apa pun tentang ilmu yang ada dalam kehidupan (Asriyanti & Purwati, 2020). Pendidikan mengharuskan setiap orang melewati serangkaian proses belajar dengan tujuan membuka cakrawala berpikir, meningkatkan kemampuan matematis dan meningkatkan berbagai kompetensi diri lainnya yang akan bermuara pada pencapaian kehidupan lebih baik.

Pada dunia pendidikan, matematika memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengembangkan daya pikir manusia. Matematika sangat berkaitan dengan bilangan, hubungan antara bilangan, dan proses perhitungan yang digunakan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Oleh karena itu, dengan mempelajari matematika siswa dilatih untuk berpikir secara kritis, rasional, analitis, dan sistematis dalam memahami suatu masalah di kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang angka dan perhitungan digunakan dalam semua cabang dalam matematika, tidak jarang hal ini merupakan menjadi acuan untuk mengembangkan suatu struktur dalam matematika. Dengan demikian, berhitung merupakan hal yang

fundamental dan sangat penting dalam pembelajaran (Andriyani & Pranata, 2021).

Operasi hitung merupakan satu bagian integral dalam bidang matematika, karena dalam matematika terdapat proses mengolah angka-angka. Operasi hitung juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemampuan berhitung menjadi konsep dasar yang harus diberikan kepada semua siswa mulai dari awal masuk sekolah sampai selesai. Dalam rangka untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Lebih jauh lagi, menurut Hudojo (2008) dalam (Susanti, 2020) menjelaskan bahwa kemampuan berhitung mempunyai beberapa manfaat yaitu: (1) kemampuan berhitung dalam perkembangan kognitif siswa, meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir logis dan sistematis dari usia dini dengan mengamati benda konkret, gambar atau angka yang ada di lingkungan siswa. (2) kemampuan berhitung menaikkan pengetahuan berpikir siswa karena terdapat proses pengolahan angka yang memerlukan ketelitian, konsentrasi, pemahaman konsep serta dapat memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari.

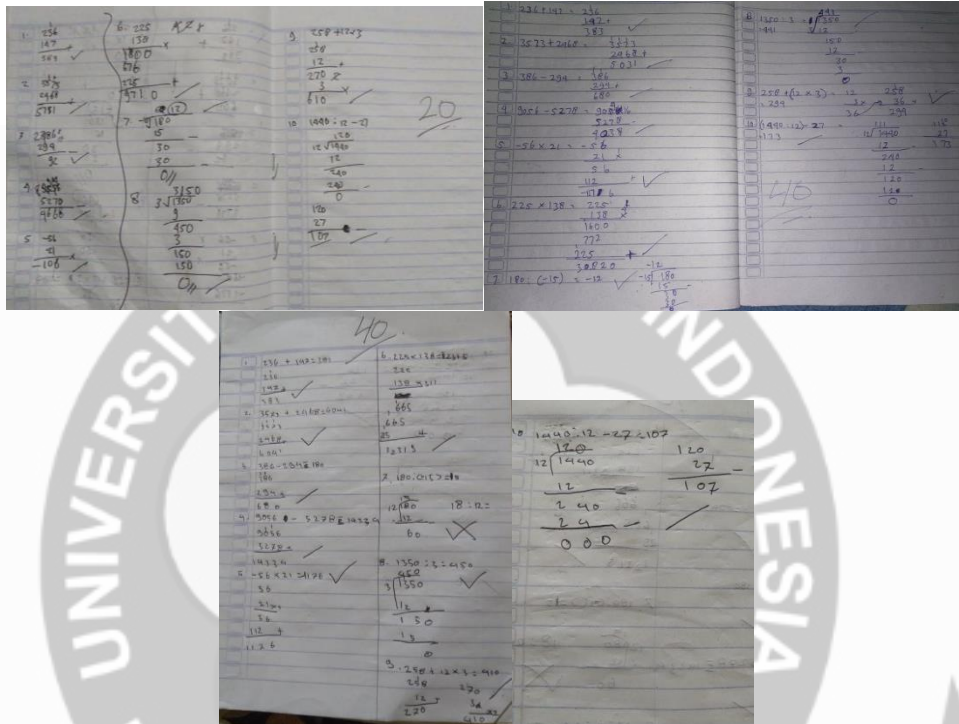
Dalam proses pembelajaran, guru terkadang mendapati siswa yang belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari cara pengerjaan yang kurang tepat ataupun rendahnya nilai tugas atau tes yang diberikan. Pada umumnya hasil belajar siswa rendah disebabkan oleh adanya gangguan sehingga membuat mereka tidak dapat belajar secara efektif dan efisien. Siswa yang mengalami kondisi ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah gangguan yang dialami siswa terkait dengan faktor internal dan eksternalnya. Kedua faktor tersebut menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran matematika seperti menerima, memproses, dan menganalisis pengetahuan yang didapat selama pembelajaran. Hal tersebut ketidaktercapainya tujuan pembelajaran (Andriyani & Pranata, 2021).

Kesulitan belajar matematika disebut juga dengan diskalkulia yaitu kesulitan untuk mengerjakan atau mengolah angka saat berhitung. Menurut Liner dalam (Adyanti, 2020) menyatakan bahwa secara umum kesalahan yang dilakukan siswa dalam belajar matematika adalah kurangnya pemahaman tentang simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak terbaca. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., 2021) juga menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan memahami konsep, rendahnya keterampilan berhitung, dan sulitnya memecahkan masalah pada soal cerita. Kesulitan belajar dapat terjadi karena ketidakmampuan siswa dalam mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga mengakibatkan ketidakjelasan atau ketidakpahaman terhadap pembelajaran. Menurut Wood dalam (Yeni & Almuslim, 2015) menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari beberapa karakteristik seperti (1) kesulitan menulis ataupun membedakan angka, simbol, dan bangun ruang, (2) tidak mengingat rumus-rumus matematika, (3) tidak memahami simbol-simbol matematika, (4) lemahnya kemampuan berpikir abstrak, (5) lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal matematika.

Permasalahan kesulitan belajar dan karakteristik di atas ditemukan juga oleh peneliti di UPTD SDN Riominsi Flores. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI UPTD SDN Riominsi Flores saat kegiatan program kampus mengajar angkatan 2, sebagian besar siswa dalam kelas tersebut mengalami kesulitan belajar dalam matematika terutama pada operasi hitung bilangan bulat. Siswa kurang aktif saat diberikan permasalahan matematika dan hanya beberapa siswa yang berani maju di depan kelas. Siswa belum memahami maksud soal dan sulit saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Selain itu juga, siswa sering melakukan kesalahan saat berhitung terutama menghitung operasi penjumlahan atau pengurangan bilangan di atas ribuan bahkan menghitung operasi perkalian dan pembagian dengan cara bersusun belum memahami

dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung di bawah ini.

Gambar 1.1. Rendahnya Hasil Belajar Matematika



Disamping itu juga, berdasarkan hasil wawancara kepada guru matematika kelas VI UPTD SDN Riominsi menyatakan bahwa persentase siswa yang belum bisa menguasai kompetensi dasar tentang operasi hitung, seperti siswa yang belum menguasai operasi penjumlahan dan pengurangan sebanyak 3 orang (21,4%), belum menguasai operasi perkalian sebanyak 6 orang (42,9%), dan belum menguasai operasi pembagian sebanyak 8 orang (57,1%). Hal ini didasarkan dari pengamatan guru melihat hasil tugas atau ulangan tentang materi tersebut. Akibatnya, guru kesulitan mengajarkan siswa untuk mengaitkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan juga kesulitan untuk melanjutkan materi berikutnya sehingga guru mengulang kembali kompetensi dasar tentang operasi hitung tersebut.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di atas ini cukup menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap materi operasi hitung bilangan bulat masih kurang dan perlu diperbaiki. Jika hal tersebut kurang diperhatikan

maka akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi selanjutnya yang berkaitan dengan operasi hitung. Hal ini dikarenakan materi operasi hitung merupakan salah satu prasyarat atau konsep dasar yang wajib dimiliki oleh siswa kelas VI dalam mempelajari materi matematika ditingkat yang lebih tinggi.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika diakibatkan dari beberapa faktor penyebab. Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melakukan kegiatan kampus mengajar, diperoleh bahwa pada saat pembelajaran matematika berlangsung, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam menjelaskan materi operasi hitung. Metode yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi dimana guru hanya menjelaskan melalui papan tulis. Oleh karena itu, terlihat siswa yang kurang semangat dan saat diminta mengerjakan soal ada yang tidak mengerti. Hal ini sejalan dengan menurut Ahmadi dan Supriyono dalam (Kholil & Zulfiani, 2020) menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri (*intern*) dan faktor dari luar diri (*ekstern*). Faktor intern berkaitan dengan sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, kemampuan mengolah bahan ajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri siswa, dan kemampuan berprestasi. Sedangkan, faktor luar yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain lingkungan keluarga, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, guru, kurikulum sekolah, dan lingkungan sosial siswa.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Fauziah (2017) yang menunjukkan bahwa faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas X SMA Datuk Ribandang adalah minat yang rendah sebesar 26,26%, motivasi yang rendah sebesar 30%, kurangnya konsentrasi belajar sebesar 46,67%, kebiasaan belajar yang rendah 30%, dan intelegensi yang sangat rendah sebesar 20%. Kondisi psikologis siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Guru ataupun calon guru sekolah dasar sangat penting untuk mengetahui jenis kesulitan belajar serta faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa, terutama kesulitan pada pembelajaran matematika yang masih disegani atau ditakuti oleh siswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui secara dalam jenis kesulitan dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika khususnya di kelas VI karena kelas ini merupakan kelas dengan tingkat tertinggi di sekolah dasar serta kelas persiapan menuju ke jenjang SMP. Siswa pada tingkat kelas ini sudah mendapatkan konsep dasar operasi hitung di kelas sebelumnya, namun realitanya mereka masih mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dimungkinkan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VI UPTD SDN Riominsi pada pelajaran matematika materi operasi hitung berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, peneliti bertolak dari realitas bahwa kemampuan berhitung siswa kelas VI di UPTD SDN Riominsi masih rendah maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Materi Operasi Hitung di Kelas VI UPTD SD Negeri Riominsi Flores”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti menyimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas VI belum menguasai konsep dasar operasi hitung seperti penguasaan konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sederhana.
2. Siswa masih kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung bilangan bulat.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan guru dalam menjelaskan materi operasi hitung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti menentukan batasan masalah yang akan diteliti yaitu sebatas:

1. Peneliti ini dilakukan pada siswa kelas VI UPTD SD Negeri Riominsi Flores.
2. Penelitian ini mengidentifikasi jenis kesulitan sesuai dengan indikator seperti jenis kesulitan belajar fakta, konsep, operasi/keterampilan, dan prinsip.
3. Materi yang diambil adalah materi bilangan bulat.
4. Penelitian ini mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika yang mencakup faktor internal dan eksternal.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan subyek penelitian di kelas VI SDN Riominsi Flores dalam mengerjakan operasi hitung bilangan bulat ?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi subyek penelitian di kelas VI SDN Riominsi Flores mengalami kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung bilangan bulat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kesulitan subyek penelitian di kelas VI SDN Riominsi Flores dalam mengerjakan operasi hitung bilangan bulat.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi subyek penelitian di kelas VI SDN Riominsi Flores mengalami kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung bilangan bulat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terutama dalam materi operasi hitung sehingga seorang guru ataupun tenaga pendidikan dapat menentukan solusi dari permasalahan tersebut untuk meningkatkan pembelajaran matematika.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau pedoman penelitian selanjutnya yang sama.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi atau pengetahuan mengenai jenis serta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa sehingga guru dapat mengurangi atau memperbaiki kesulitan dalam belajar matematika.
- 2) Penelitian ini bisa memberikan motivasi bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas belajar dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber informasi penting bagi peneliti untuk mengetahui jenis serta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa sehingga peneliti saat terjun langsung ke lapangan sebagai guru dapat menentukan proses belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat terkhususnya orang tua tentang kesulitan yang dihadapi anaknya dalam belajar sehingga orang tua dapat memberikan dukungan dan pengertian bagi anak dalam upaya mengurangi permasalahan atau kesulitan pembelajaran matematika.

